

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA
MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA DI SMK CO 2
TAHUN 2019**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

DINI RAHAYU

201611017

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
TAHUN 2019**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA
MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA DI SMK CO 2
TAHUN 2019**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya

Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wijaya Husada



Oleh :

DINI RAHAYU

201611017

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
TAHUN 2019**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

“Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil plagiat/ pemalsuan/ penyuapan maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Prodi DIII-Keperawatan STIKes Wijaya Husada Bogor dengan segala resiko yang harus saya tanggung.”

Nama : Dini Rahayu

NIM : 201611017

Tanggal : 19 September 2019

Tandatangan :

**Materai
6000**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
SISWA DI SMK CO 2 TAHUN 2019

PENYUSUN : DINI RAHAYU

NIM : 201611017

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui untuk diajukan dihadapan
Tim penguji Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)
Wijaya

Husada Bogor Program Studi Diploma III Keperawatan

Bogor, 19 September 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing

(Dewi Nopitasari, STr.Keb, M.Kes)

Mengetahui

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

(dr.Pridady,Sp.PD-KGEH)

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
SISWA DI SMK CO 2 TAHUN 2019**

Penyusun : Dini Rahayu

NIM : 201611017

Karya Tulis Ilmiah ini telah dipertahankan dan disahkan oleh Tim Penguji
Sidang Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Kesehatan STIKes Wijaya
Husada Bogor

Program Studi DIII Keperawatan

Bogor, 10 Oktober 2019

Mengesahkan,

Dosen Penguji

Dosen Pembimbing

(Salsalina Yuniarty. G, SST. M. K. M) (Dewi Nopitasari, STr.Keb, M.Kes)

Mengetahui,

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

(dr. Pridady, Sp.PD-KGEH)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala keagungan dan kebesaran-Nya hanya dengan petunjuk, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMK CO 2 tahun 2019” ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi saran, do’a, petunjuk, mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Sehingga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terlaksana. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih, khususnya kepada yang terhormat :

1. Eva Irawan, ST, MBA sebagai ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada Bogor.
2. dr. Pridady, Sp.Pd, KGEH sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada Bogor.
3. Ns. Tisna Yanti S.Kep, M.Kes selaku ketua program studi DIII Keperawatan sekaligus sebagai pembimbing akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada Bogor.
4. Dewi Nopitasari, STr.Keb, M.Kes sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah atas ilmu dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan studi.

5. Salsalina Yuniarty. G, SST.M.K.M. Selaku penguji yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Dosen-dosen Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada Bogor atas ilmu dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi.
7. SMK CO2 yang telah mengizinkan penulis melakukan studi pendahuluan di tempat ini.
8. Para Siswa di SMK CO2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden.
9. Keluarga serta kedua orangtua tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dukungan moril dan materi tanpa batas selama pendidikan serta memfasilitasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
10. Irvan Afriliandy Ayuba yang telah memberi do'a, semangat dan dukungan moral tanpa batas selama penelitian dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Teman – teman “DAWED” (Della Raadini, Aldina Wahyunisya, Widhia Ramadhanty, Eka Sabrina Ardi) yang telah memberikan dukungan do'a dan saran serta sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah, *I purple guys*.
12. Teman – teman “WS” yang telah memberikan dukungan serta do'a dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
13. BTS karena lagu “*Love yourself*” “*Persona*” dan lagu lainnya memotivasi agar sesulit apapun harus tetap mencintai diri sendiri.

14. Rekan-rekan angkatan khususnya Kelas 3A Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wijaya Husada Bogor yang telah memberikan dukungan dan saran serta sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

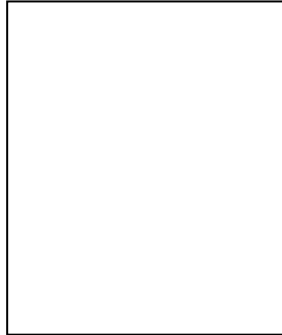
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai acuan dalam menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Bogor, September 2019

Dini Rahayu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. BIODATA

Nama : Dini Rahayu
Tempat/Tanggal/Lahir : Bogor, 15 September 1998
NIM : 201611017
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/Bangsa : Sunda/Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Kp. Mekar Jaya Rt.02 Rw.01 Desa. Kalong 1
Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor 16640

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Cikawunng 01 : Lulus Tahun 2010
2. SMPN 1 Leuwiliang : Lulus Tahun 2013
3. SMK Farmasi Galenium : Lulus Tahun 2016
4. Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Wijaya Husada Bogor,
mulai tahun 2016 sampai sekarang.

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA
MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA DI SMK CO 2
TAHUN 2019¹**

Dini Rahayu², Dewi Nopitasari³
Pogram Studi D3 Keperawatan STIKes Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak. Nikotin menimbulkan efek kesenangan sementara di otak, yang membuat seseorang ketergantungan. Akibatnya, orang yang kecanduan nikotin akan merasa cemas dan mudah marah jika tiba – tiba tubuhnya tidak mendapatkan asupan nikotin. Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO 2 Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 50 responden sampel yang diperlukan sebanyak 50 responden, dengan tehnik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini penyebaran angket berupa kuesioner.

Dari 50 responden terdapat 22 responden (44,0%) pengetahuan kategori baik, 25 responden (50,0%) pengetahuan kategori cukup, 3 responden (6,0%) pengetahuan kurang. Dari 50 responden terdapat 31 responden (62,0%) dengan perilaku tidak merokok, sebanyak 19 responden (38,0%) dengan perilaku merokok p *value* 0,024 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara kedua variabel.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, terdapat hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO 2 tahun 2019.

Kata Kunci	: Pengetahuan , Perilaku, Merokok
Daftar Pustaka	: 15 Buku (2009-2017), 10 Website, 3 Jurnal
Jumlah Halaman	: 59 Halaman, 4 Tabel, 3 Bagan.

¹ **Judul Penelitian**

² **Mahasiswa Diploma III STIKes Wijaya Husada Bogor (Peneliti)**

³ **Dosen Pembimbing**

**CORRELATION OF BETWEEN KNOWLEDGE HAZARDS
SMOKING WITH SMOKING BEHAVIOUR
ON STUDENTS IN SMK CO 2
YEAR 2019¹**

Dini Rahayu², Dewi Nopitasari³

Study Program D3 Nursing Care STIKes Wijaya Husada Bogor

Abstract

Smoking is a habit of smoking cigarettes done in daily life, is a necessity that can not be avoided for people who are experiencing a tendency to cigarettes. Cigarette is one addictive ingredient means it can cause dependence for the wearer. The addictive nature of cigarettes comes from the nicotine it contains. After a smoke inhalation, in 7 seconds the nicotine will reach the brain. Nicotine poses a temporary pleasure effect in the brain, which makes a person dependent. As a result, the nicotine-addicted person will feel anxious and irritable if it arrives – suddenly his body does not get nicotine intake. All health experts including the World Health Organization (WHO) have long concluded, that the health of cigarettes has caused many negative effects, more for children and their future. The Purpose of this research is to make the relationship between the knowledge of smoking danger to the smoking behavior of students in SMK CO 2 2019.

This type of research is quantitative analytic with cross sectional approach. The population in this study was 50 respondents of the sample required as much as 50 respondents, with total sampling technique. Instrument in this research in the form of questionnaire.

From 50 respondents there were 22 respondents (44.0%) Good knowledge of the category, 25 respondents (50.0%) Sufficient knowledge categories, 3 respondents (6.0%) Less knowledge. Out of 50 respondents were 31 respondents (62.0%) With no smoking behavior, as many as 19 respondents (38.0%) With the behavior of smoking p value $0.024 < 0.05$ means there is a correlation between the two variables.

The conclusion of this research is that there is a link between the danger of smoking knowledge with smoking behavior in students in SMK CO 2 2019.

Keywords : knowledge, behaviour, smoking.

Bibliography : 15 Books (2009-2017), 10 websites, 3 journals

Number of pages : 59 pages, 4 tables, 3 Bagan.

¹**Research title**

²**graduate Diploma III stikes Wijaya Husada Bogor (researcher)**

³**Supervisor Lecturers**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan (Scientify)	5
2. Manfaat Bagi Pengguna (Consumer)	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan	12
1. Definisi Pengetahuan	12
2. Tingkat Pengetahuan	13
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	14
4. Pengukur Pengetahuan	15
B. Konsep Dasar Rokok	18
1. Pengertian Rokok	18
2. Kandungan Rokok	18
3. Jenis – Jenis Rokok	21
4. Bahaya Rokok Bagi Kesehatan	22
5. Penyakit Akibat Bahaya Merokok Bagi Kesehatan	23
C. Perilaku Merokok	25
1. Pengertian Perilaku	25
2. Pengertian Perilaku Merokok	26
3. Tipe – Tipe Perilaku Merokok	26
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	27
5. Tahap Perilaku Merokok	31
6. Pengukur Perilaku	32
D. Kerangka Teori	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Kerangka Konsep	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional	35
E. Hipotesis Penelitian	36
F. Populasi dan Sampel	37
G. Tempat Penelitian	38
H. Waktu Penelitian	38

I. Etika Penelitian	39
J. Alat dan Metode Pengumpulan Data	40
K. Metode Pengumpulan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Gambaran Umum SMK CO 2	49
B. Lokasi	49
C. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Analisa Univariat	50
2. Hasil Analisa Bivariat	51
D. Pembahasan Hasil	53
E. Keterbatasan Penelitian	59
F. Implikasi Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian penelitian	7
Tabel 3.1 Definisi operasional.....	35
Tabel 3.2 Kisi – kisi kuesioner pengetahuan bahaya merokok	40
Tabel 3.3 Kisi – kisi kuesioner perilaku merokok.....	41
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bahaya Merokok	49
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok	50
Tabel 4.3 Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok	
Pada Siswa di SMK CO 2	51

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	33
Bagan 3.1 Kerangka Konsep	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 5 : Kuesioner
- Lampiran 6 : Uji Valid dan Reliabel
- Lampiran 7 : Data Coding
- Lampiran 8 : Analisa Data
- Lampiran 9 : Lembar Prosedur Kerja dan Cara Penelitian
- Lampiran 10 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan KTI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak. Nikotin menimbulkan efek kesenangan sementara di otak, yang membuat seseorang ketergantungan. Akibatnya, orang yang kecanduan nikotin akan merasa cemas dan mudah marah jika tiba – tiba tubuhnya tidak mendapatkan asupan nikotin.¹

Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk keparu-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan

oleh ujung rokok terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak.²

Pada tahun 2015 di Indonesia diperkirakan 36% atau sekitar 60 juta penduduk Indonesia merokok secara rutin, hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok di negara lain yang bisa diperkirakan akan menurun, tetapi di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh WHO bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif. Jika konsumsi rokok setiap tahunnya tidak bisa diminimalkan maka angka kematian akibat merokok di Indonesia juga akan terus meningkat.³

Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka kejadian ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas diseluruh dunia dan di beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika. Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%).³

Perokok di Indonesia terbilang belum ada penurunan disetiap tahunnya. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2014 yang dilakukan oleh Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan RI, jumlah perokok di Indonesia

cenderung meningkat. Berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 34,2%, Riskesdas 2010 sebesar 34,7%, dan riskesdas 2014 menjadi 36,3%.⁴

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi dengan proporsi perokok terbanyak di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2013 tercatat proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok di Jawa Barat adalah 27,1% yang mana angka itu di atas rata – rata proporsi perokok di Indonesia. Sedangkan usia pertama kali merokok setiap hari di Indonesia pada tahun 2013 terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 50% .⁵

Perokok laki – laki di Jawa Barat lebih banyak dari pada perokok perempuan, dengan perbandingan 51,7% dan 1,8%. Rokok yang sering dikonsumsi adalah rokok jenis rokok kretek, rokok putih dan rokok linting dengan rata – rata konsumsi 10 batang atau hampir setara dengan satu bungkus rokok.⁶

Bukan hal yang mengejutkan lagi di zaman sekarang ini kita menemukan siswa SMA dan SMP bahkan SD sudah mulai merokok. Hasbullah Thabrany, Ketua Pusat Kajian Universitas Indonesia dari harian kompas menyebutkan angka usia pertama kali merokok pada kelompok umur 15-19 tahun meningkat dari 33,1% pada tahun 2007 menjadi 43,3% pada tahun 2010. Begitu juga pada kelompok usia 10-14 tahun di periode yang sama, meningkat dari 10,3% menjadi 17,5%.⁷

Melihat dari fenomena yang terjadi di Indonesia masih banyak kalangan yang harus sadar terhadap bahaya merokok bagi kesehatan tubuh,

seperti halnya dikalangan siswa dengan keadaan yang kebanyakan tinggal jauh dari orang tua serta memiliki uang jajan yang dapat dikatan lebih dari sekedar cukup mereka dengan mudahnya menghisap rokok setiap hari tanpa memikirkan kesehatan tubuhnya. Rokok memang tidak berdampak secara langsung bagi kesehatan tetapi dampak dari rokok akan terasa dalam waktu 10-20 tahun. Meskipun demikian masih banyak orang-orang yang tentunya dikalangan siswa yang masih menyepelekan hal tersebut. Hal yang terjadi permasalahan di masa yang akan datang memang belum pasti diketahui tapi dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh meminimalkan angka kematian akibat merokok. Dikalangan siswa ini mereka merupakan orang dengan pendidikan yang cukup tinggi, tetapi sejauh mana pengetahuan mereka terhadap bahaya merokok, sedangkan sudah ada beberapa iklan yang menayangkan korban akibat dari rokok, tetapi masih yang merokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli sampai Agustus 2019 dengan proses wawancara kepada 15 orang siswa di SMK CO 2, didapatkan data dari hasil wawancara 7 orang mengetahui bahaya merokok dan 8 orang siswa tidak mengetahui tentang bahaya merokok. Kemudian didapatkan 12 orang berperilaku merokok dan 3 orang tidak berperilaku merokok dari total 15 orang remaja siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada remaja siswa di SMK CO 2 mengatakan bahwa tidak mengetahui bahaya merokok secara khusus.

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada siswa di SMK CO 2 Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah peneliti ialah “Adakah hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO2.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMK CO2.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMK CO2.
- c. Diketuinya analisis hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO2.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientify*)

Hasil penelitian yang di dapat, diharapkan dapat menambah referensi mengenai penelitian yang terkait dan juga sebagai bahan pembanding yang akan dilakukan setelahnya.

2. Bagi Pengguna (*Consumer*)

a. Bagi Responden

Diharapkan bagi siswa yang sering merokok dilingkungan sekolah bisa merokok pada area yang sudah ditentukan atau dikawasan bebas merokok sehingga tidak mengganggu lingkungan yang lain, serta bisa meminimalkan perilaku untuk tidak merokok dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat menambah sumber referensi dan informasi mahasiswa STIKes Wijaya Husada Bogor sehingga dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini telah diteliti tentang hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden penelitian ini siswa laki – laki di SMK CO 2.

3. Ruang Lingkup Waktu

Peneliti ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

4. Ruang Lingkup Tempat

Lokasi penelitian ini di SMK CO 2.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Isi
	Ir Mahabbah (2015)	Hubungan pengetahuan tentang Bahaya Merokok Dengan Sikap dan Perilaku Merokok Mahasiswa kesehatan Di	Independen: Bahaya merokok Dependen: Sikap dan perilaku	Penelitian ini menggunakan <i>survey analitik</i> dengan metode <i>cross sectional</i> dengan menggunakan <i>accident sampling</i>	Hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan sikap terhadap merokok

		Universitas syiah Kuala Banda Aceh			
	Evita Rosalinda Masda (2014)	Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri Tompasoba ru	Independen: Pengetahuan Dependent: Perilaku	Penelitian ini menggunakan <i>Survey</i> <i>Analitik</i> dengan rancangan <i>Cross</i> <i>Sectional</i> <i>Study</i> dengan menggunakan <i>Chi-Square</i> .	Sampel dari penelitian ini menunjukkan 110 (85,9%) responden berpengeta huan baik, dan 18 (14,1%) responden berpengeta huan kurang baik, sebanyak 91(71,1%) responden

					bersikap positif dan 37 (28,9%) responden bersikap negatif sebanyak 52 (40,6%) responden memiliki perilaku merokok dan 76 (59,4%) responden tidak berperilaku merokok
	ne Tipiani Kadar (2017)	bungan Tingkat Pengetahuan n Bahaya Merokok	Independen : ngetahuan bahaya merokok	nelitian ini menggunakan <i>penelitian</i> <i>observasional</i> dengan	sil dari penelitian ini menunjuka n masih

		dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Kedokteran	Dependen: Perilaku Merokok	menggunakan <i>kuesioner</i> dan analisis <i>Chi Square Test</i>	terdapat mahasiswa yang merokok dengan kategori ringan terutama saat mengalami stress, saat ingin bersantai, membantu melepaskan masalah, dan membantu percaya diri .
--	--	--	-------------------------------	--	--

Berdasarkan dari ketiga judul penelitian diatas, penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki perbedaan terhadap peneliti sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada subjek, tempat dan waktu. Penelitian yang dilakukan Nur Mahabbah tentang “Hubungan pengetahuan tentang Bahaya Merokok Dengan Sikap dan Perilaku Merokok Mahasiswa kesehatan Di Universitas syiah Kuala Banda Aceh”, Penelitian yang dilakukan Devita Rosalina Maseda (2014) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri Tompasobaru” sedangkan Jane Tipiani Kadar “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-laki di Fakultas Kedokteran”. Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO 2 Tahun 2019”. Variabel pada penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel, variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan bahaya merokok dan variabel dependen (terikat) yaitu perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik, dengan menggunakan desain kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross sectional. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu.⁸

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)⁹. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Sementara adanya sejarah kehidupan manusia di bumi ini, manusia telah berusaha mengumpulkan fakta. Dari fakta-fakta ini kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk memahami gejala-gejala alam dan kemasyarakatan yang lain. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, teori-teori tersebut

makin berkembang, baik kualitas maupun kuantitasnya, seperti apa yang kita rasakan dewasa ini.¹⁰

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif, dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektifitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.¹¹

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan oprinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintests menunjukan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat

diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahuikan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Media massa / sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan normal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi kebiasaan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.¹¹

4. Pengukur Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan.¹²

Skala ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka – angka yang menggunakan alternatif jawaban serta menggunakan peningkatan yaitu kolom menunjukkan letak ini maka sebagai

konsekuensinya setiap centangan pada kolom jawaban menunjukkan nilai tertentu. Dengan demikian analisa data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang berbeda nilainya lalu mengalihkan frekuensi masing – masing kolom yang bersangkutan. Disini peneliti hanya menggunakan 2 pilihan yaitu: “Benar” (B) dan “Salah” (S).¹²

Pada penilaian ini cara menggunakan pedoman kuesioner yang membahas tentang pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok yang dengan jumlah soalnya 10 soal dengan menggunakan skala Guttman. Disetiap soal memiliki pilihan apabila jawaban benar memiliki poin satu dan apabila jawaban salah memiliki poin nol sehingga jumlah pertanyaan yang dijawab benar bagi jumlah soal dan dikali 100.

Kategori :

- a. Baik : 76-100%
- b. Cukup : 56-75%
- c. Kurang : <55%

B. Konsep Dasar Rokok

1. Pengertian Rokok

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan

menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia. Rokok juga termasuk adiktif karena menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif).¹³

2. Kandungan Rokok

Sebatang rokok dibakar, maka terbentuklah sekitar 4000 senyawa kimia 200 diantaranya beracun dan telah dinyatakan berbahaya bagi kesehatan, sementara 43 bahan kimia lain dapat memicu kanker. Setengan dari zat kimia tersebut telah diketahui berasal dari substansi yang terkandung didalam tembakau, selebihnya merupakan hasil produksi asap rokok. Senyawa kimia tersebut tidak hanya mengancam kesehatan orang yang menghisap rokok (perokok aktif), melainkan juga sangat membahayakan orang-orang yang terpapar asap rokok (perokok pasif).¹⁴ Menurut hasil penelitian tim medis, bahan kimia yang paling berbahaya sekaligus merupakan racun kimia utama pada rokok adalah *Tar*, *Nikotin* dan *Karbonmonoksida (CO)*.

- a. *Tar* adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan mengiritasi paru-paru. Racun ini membunuh sel dalam saluran udara dan paru-paru serta meningkatkan produksi lender didalam paru-paru. Akibatnya penghisap rokok sulit bernafas karena saluran udara ke dalam paru-paru terhambat. Racun *tar* dapat memicu kanker.

- b. *Nikotin* adalah zat adiktif yang mempengaruhi sistem syaraf dan peredaran darah. Racun ini membuat darah lebih mudah membeku, merusak jaringan otak, dan mengeraskan dinding arteri. Walaupun nikotin terak binasakan ketika tembakau dibakar, namun cukup banyak yang masuk kedalam paru-paru untuk menimbulkan kenikmatan sesaat. Racun *nikotin* yang menyebabkan ketagihan.
- c. *Karbonmonoksida (CO)* adalah gas yang terdapat pada asap rokok yang mengikat hemoglobin dalam darah. Akibatnya darah tidak mampu mengikat gas oksigen (O_2) yang sangat diperlukan oleh sel-sel tubuh pada proses respirasi. Hal ini dapat memicu serangan jantung mendadak (*jantung koroner*) yang berujung kematian.
- d. Racun-racun atau bahan kimia lainnya, terbukti dapat menyerang selaput halus pada saluran pernafasan, ada juga yang memasuki aliran darah dan mengganggu peredaran darah. Racun-racun tersebut adalah :
 - 1) *Acatona* bahan penghapus cat.
 - 2) *Ammonia* bahan pembersih lantai.
 - 3) *Arsebic* racun tikus putih.
 - 4) *Butane* bahan bakar korek gas.
 - 5) *Hydrogen Cyanide* gas yang tidak berwarna yang dapat menghalangi pernafasan. Gas ini digunakan untuk hukuman mati.

- 6) *Methanol* bahan bakar roket.
- 7) *Toluene* bahan pelarut industri.
- e. Bahan kimia yang menyebabkan kanker (karsinogen) yaitu :
Benzopyrane, *cadmium* (bahan aki mobil), *Dibenzacridin*,
Naphthylamine, *Polonium-210* (bahan radio aktif), *Potassium-40* (bahan radio aktif), *Radium-226* (bahan radio aktif pada asap rokok), *Urethane*, *Vinyl chloride* (bahan dasar pembuatan plastic PVC).
- f. Rokok juga mengandung bahan kimia berikut :
 - 1) *Formalin* gas tidak berwarna, bahan pengawet mayat.
 - 2) *Formic acid* asam kuat yang bisa membuat kulit melepuh, merupakan bahan pengawet dan anti bakteri pada industri makanan.
 - 3) *Hydrogen sulfide* gas beracun, penghambat oksida enzim.
 - 4) *Pyridine* cairan tidak berwarna dan menyengat. Mengubah alkohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.

3. Jenis – Jenis Rokok

Rokok mempunyai beraneka ragam jenis dalam perkembangan nya, adapun jenis-jenis rokok adalah :

a. Mild

Rokok putih atau seringkali disebut dengan rokok *mild* merupakan salah satu dari produk olahan tembakau. Rokok ini memiliki kandungan tar dan nikotin yang lebih rendah dibandingkan dengan rokok kretek dan rokok pada umumnya.

Menurut kamus bisnis dan bank, rokok putih adalah rokok buatan pabrik yang tidak mengandung campuran tambahan cengkeh ataupun menyan.¹⁵

b. Kretek Filter

Rokok kretek filter adalah jenis rokok yang diartikan sebagai rokok tanpa campuran cengkeh seperti pada rokok kretek umumnya. Klasifikasi ini didasarkan pada jenisnya, dimana rokok dapat dibedakan menjadi rokok putih dan rokok kretek. Perbedaan diantara kedua jenis rokok tersebut yakni didasarkan pada bahan campuran (*blend*) kandungannya dan juga keberadaan filter diujung batang rokok tersebut.¹⁵

c. Kretek Sigaret

Rokok kretek sigaret adalah rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu serta bahan pembungkusnya berupa kertas.¹⁵

4. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan

Peringatan bahaya merokok bagi kesehatan tidak henti-hentinya diserukan pemerintah melalui dinas kesehatan, tetapi masih banyak orang yang menghisap rokok. Padahal, peringatan bahaya merokok tersebut kini semakin jelas dengan memberikan gambar akibat efek samping merokok dalam kemasan rokok. Sudah tidak asing lagi dengan gambar-gambar yang mengerikan tertempel di kemasan rokok, mulai dari gambar anak kecil dengan orang tua perokok dan banyak

lagi. Gambar tersebut bertujuan untuk memberikan peringatan yang lebih keras karena peringatan sebelumnya kurang mengena di masyarakat terutama kalangan perokok.¹⁶

Pada rokok tersebut terkandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia berbahaya bagi kesehatan, mulai dari nikotin maupun zat lainnya yang bisa menyebabkan kanker dan zat beracun bagi tubuh lainnya. Bahaya merokok bagi kesehatan bukan saja bagi perokok tetapi bagi orang sekitar karena efek asap rokok atau perokok pasif. Orang-orang yang merokok mereka belum tahu tentang pengertian kesehatan sesungguhnya. Bagi mereka merokok adalah hal yang sudah biasa lumrah, jika sehari tanpa merokok mulut mereka seakan kecut dan tidak enak.¹⁶

5. Penyakit Akibat Bahaya Merokok Bagi Kesehatan

Banyak sekali zat kimia yang sifat racun terdapat dalam sebatang rokok. Apabila dalam sehari menghabiskan 6 batang atau setengah bungkus sudah banyak racun yang dihisap, kemudian racun itu terakumulasi dari bertahun-tahun menjadi perokok, tentu hal ini hampir sama akibatnya dengan bahaya narkoba. Untuk itulah, sebaiknya ketahui dari sekarang juga berapa penyakit berbahaya yang diakibatkan oleh rokok, seperti pada uraian bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, seperti :

a. Penyakit Paru-paru

Efek dari perokok yang paling pertama merusak organ tubuh akibat asap rokok adalah paru-paru. Asap rokok tersebut terhirup dan masuk kedalam paru-paru sehingga menyebabkan paru-paru mengalami radang, bronchitis, pneumonia. Belum lagi bahaya dari zat nikotin yang menyebabkan kerusakan sel-sel dalam organ paru-paru yang bisa berakibat fatal yaitu kanker paru-paru. Bahaya merokok bagi kesehatan ini tentu sangat beresiko dan bisa menyebabkan kematian. Maka sebaiknya sebelum hal itu terjadi lebih baik berhenti merokok dari sekarang juga.¹⁶

b. Penyakit Impotensi dan Organ Reproduksi

Efek bahaya merokok bagi kesehatan lainnya adalah bisa mengakibatkan impotensi, kasus seperti ini sudah banyak dialami oleh para perokok. Sebab kandungan bahan kimia yang sifatnya beracun tersebut bisa mengurangi produksi sperma pada pria. Bukan hanya itu saja, pada pria juga bisa terjadi kanker bagian testis. Oleh sebab itu, sebelum hal itu terjadi maka kurangi secara perlahan konsumsi rokok. Terutama untuk usia remaja karena efek bahaya merokok bagi kesehatan remaja yang bisa menyebabkan resiko tidak memiliki keturunan. Sedangkan pada wanita yang merokok, efek dari rokok juga bisa mengurangi tingkat kesuburan.¹⁶

c. Penyakit Lambung

Hal yang terlihat sepele ketika menghisap rokok adalah aktifitas otot dibawah kerongkongan semakin meningkat. Otot

sekitar saluran pernafasan bagian bawah akan lemah secara perlahan sehingga proses pencernaan menjadi terhambat. Bahaya merokok bagi kesehatan juga bisa dirasakan sampai ke lambung, karena asap rokok yang masuk ke sistem pencernaan akan menyebabkan meningkatnya asam lambung. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka bukan tidak mungkin akan menjadi penyakit yang lebih kronis seperti tukak lambung yang lebih sulit diobati. Tentu jika sudah mengetahui resiko ini kesadaran untuk berhenti merokok bisa semakin tinggi.¹⁶

d. Resiko Stroke

Pada perokok aktif bisa saja menderita serangan stroke, karena efek samping rokok bisa menyebabkan melemahnya pembuluh darah. Ketika pelemahan tersebut terjadi dan kerja pembuluh darah terhambat bisa menyebabkan serangan radang otak. Hal itulah yang bisa beresiko terjadi stroke meskipun orang tersebut tidak ada latar belakang darah tinggi atau penyakit penyebab stroke lainnya. Penyebab stroke tersebut tersumber dari kandungan kimia berbahaya seperti nikotin, tar, karbon monoksida dan gas oksidan yang terkandung dalam rokok. Sehingga bahaya merokok bagi kesehatan terkena stroke hampir 505 terjadi pada seorang perokok aktif.¹⁶

C. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu tanggapan atau seseorang terhadap rangsangan.¹⁷

Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati.¹⁸

Menurut sudut pandang biologis, perilaku adalah suatu aktivitas seseorang dan perilaku terbentuk berdasarkan pengamatan. Sedangkan berdasarkan sudut pandang operasional, perilaku merupakan tanggapan seseorang ketika diberikan rangsangan dari luar. Berbeda dengan Ensiklopedia Amerika yang mengatakan perilaku adalah suatu bentuk aksi-reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Reaksi inilah yang biasa disebut rangsangan.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya. Hal inilah yang menjadi bentuk manifestasi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bertahan hidup dan mempertahankan dirinya.¹⁸

Perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan) sehingga faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi. Perilaku memiliki 3 aspek, yakni aspek fisik, aspek psikis, dan sosial. Akan tetapi dari ketiga aspek tersebut sulit untuk ditarik garis tegas yang mempengaruhi perilaku.¹⁹

2. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksud untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.²⁰

3. Tipe – tipe Perilaku Merokok

Perilaku merokok berdasarkan intensitas merokok membagi jumlah rokok yang dihisapnya setiap hari yaitu :

- a. Perokok sangat berat adalah perokok yang mengkonsumsi rokok sangat sering yaitu merokok lebih dari 31 batang tiap harinya dengan selang merokok lima menit setelah bangun tidur per hari.²¹
- b. Perokok berat adalah perokok yang menghabiskan 21-30 batang setiap hari dengan selang waktu merokok berkisar 6-30 menit setelah bangun tidur pagi hari.²¹
- c. Perokok sedang adalah perokok yang mengkonsumsi rokok cukup yaitu 11-21 batang per hari dengan selang waktu 31-60 menit dari bangun tidur pagi hari.²¹
- d. Perokok ringan adalah perokok yang mengkonsumsi rokok jarang yaitu sekitar 10 batang per hari dengan selang waktu 60 menit dari bangun tidur pagi hari.²¹

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

- a. Pengetahuan

Pengetahuan tentang merokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan bahaya yang disebabkan dalam mengkonsumsi rokok. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang merokok adalah pemahaman seseorang akan bahaya-bahaya atau resiko yang menyebabkan penyakit dan gangguan kesehatan menghisap, mengunyah, menghirup rokok.²²

b. Usia

Usia merupakan variabel yang harus diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologis angka kesakitan asupan kematian hampir semua menunjukkan hubungan dengan umur. Melalui cara ini seseorang dapat membacanya dengan mudah dan melihat pola kesakitan maupun kematian menurut golongan usia, personal yang dihadapi apakah yang disampaikan dan dilaporkan tepat, apakah panjang intervalnya dalam pengelompokan cukup untuk tidak menyembunyikan peranan usia pada pola kesakitan maupun kematian dan apakah pengelompokan usia dapat dibandingkan dengan pengelompokan usia pada peneltian.²²

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia madya individu akan lebih

berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social serta lebih banyak melakukan persiapan melakukan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami mental maupun fisik. Dapat diperkirakan bahwa Intelegent Quotient (IQ) akan sering menurun seiring bertambahnya usia, khususnya kemampuan seperti pengetahuan umum dan kosa kata.²²

Untuk mendapatkan laporan umur yang tepat pada masyarakat pedesaan yang kebanyakan masih buta huruf seharusnya mendapatkan informasi seperti catatan petugas agama, lurah, guru dan sebagainya. Pembagian usia menurut WHO berdasarkan tingkat kedewasaan adalah :

- 1) 0-14 tahun : bayi dan anak-anak
- 2) 15-19 tahun : remaja dan dewasa
- 3) 50 tahun ke atas : orang tua

c. Stres

Merokok mempunyai pengaruh menenangkan ketika banyak hal yang dipikirkan atau pada saat menghadapi stress. Keadaan stress tidak secara langsung menimbulkan seseorang untuk merokok akan tetapi stress memicu untuk memperoleh atau menggunakan sesuatu yang dapat menenangkan misalnya menghilangkan stress dengan merokok. Di dalam rokok terdapat

zat berupa nikotin. Nikotin bereaksi dibagian otak yang dapat mencapai tingkatan dopamin. Dopamin ini adalah sebuah transmisi saraf yang mempunyai fungsi menciptakan perasaan nyaman. Perilaku merokok karena stress termasuk untuk mengurangi perasaan gelisah, cemas, dan murah sehingga bila merokok perasaan negativ akan berkurang.²²

d. Jenis Kelamin

Angka kesakitan lebih tinggi perempuan dibandingkan pria, sedangkan angka kematian lebih tinggi golongan pria dan pada semua usia. Selain itu masih perlu dipelajari untuk perbedaan angka kematian ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor intrinsik.²²

e. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan mendatang. Medis yang digunakan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

1) Media Informasi

Media informasi yang sering digunakan untuk mempromosikan suatu produk atau barang yaitu dengan menggunakan iklan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menarik para konsumen atau khayalak secara sukarela terdorong untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan. Banyak iklan rokok dimedia cetak, elektronik dan media luar lebih mendorong rasa ingin tahu penonton termasuk

siswa tentang produk rokok. Salah satu iklan yang dianggap berbahaya dan paling sering melanggar etika periklanan adalah iklan rokok. penggambaran tokoh serta adegan-adegan menantang dalam iklan membuat masyarakat menirunya. Iklan-iklan yang merangsang mereka untuk merokok dengan bujukan yang berbeda. Meskipun dalam rokok tidak digambarkan orang yang sedang merokok tetapi adegan-adegan yang identik dengan keperkasaan atau kebebasan mempengaruhi mereka untuk mengkonsumsi rokok.²²

2) Petugas Kesehatan

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk dalam berperngaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang. Dalam penyampaian informasi tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.²²

5. Tahapan Perilaku Merokok

Mengungkapkan empat tahap dalam perilaku merokok, yaitu :

a. Tahap *Preparatory*

Seseorang mendapatkan gambaran menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau hasil bacaan, sehingga menimbulkan niat untuk merokok.²³

b. Tahap *Initiation*

Tahap perintisan merokok, yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.²³

c. Tahap *Becoming A Smoker*

Apanila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang per hari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.²³

d. Tahap *Maintaining Of Smoking*

Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.²³

6. Pengukur Perilaku

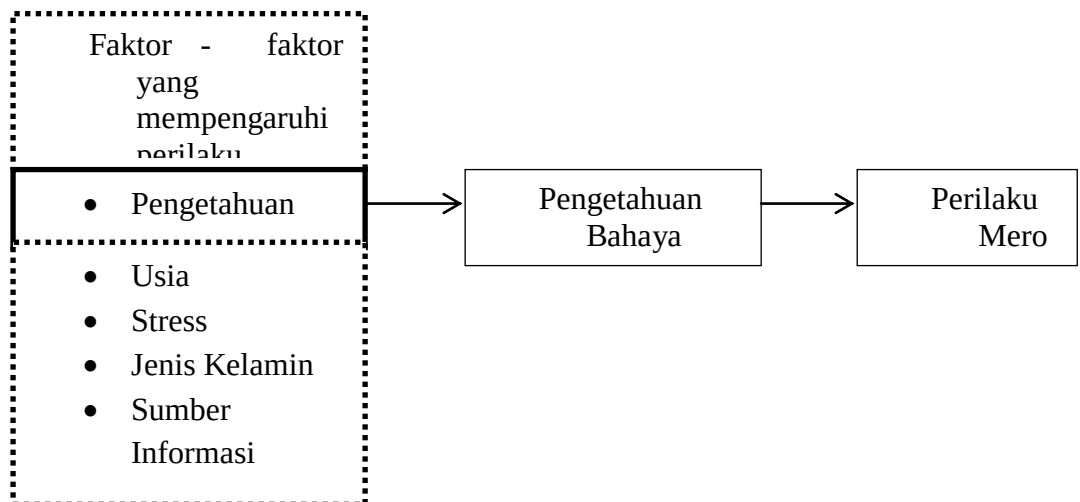
Pengukur atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung, dengan pengamatan (*observasi*), yaitu mengamati tindakan dari subjek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (*recall*). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan – pertanyaan terhadap subjek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan objek tertentu.²⁴

Untuk pengkategorian perilaku mempergunakan mean dari skor T. Dasar pengkategorian perilaku yaitu :

- a. Perilaku baik bila skor T responden $\geq$ T mean
- b. Perilaku kurang bila skor T responden $<$ T mean

Dasar pengkategorian mempergunakan mean dari skor T pada sikap dan perilaku, karena lebih mudah digunakan dan lebih reliabel untuk pengkategorian dikotomi, karena dalam pengukuran perilaku menggunakan dua kategori (dikotomi) yaitu kategori “Baik” dan “Buruk” .^{24 25}

D. Kerangka Teori



Kerangka Teori 2.1²³

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *analitik kuantitatif*. Analitik Kuantitatif adalah dimana penelitian mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Sedangkan metode yang digunakan adalah *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan penguluran yang dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada waktu yang sama.²⁶

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka kerangka konsep dijelaskan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

C. Variabel Penelitian

1. Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya/ berubahnya variabel terikat.²⁶

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Bahaya Merokok.

2. Variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi/menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁶

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Merokok.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	waktu Ukur
	Variabel Independen Pengetahuan Bahaya Merokok	adalah pikiran atau pemahaman seseorang di usia dewasa awal tentang	tesisioner	tesisioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan <i>skala Guttman</i> :	Hasil prngu kuran peng kateg	dinal

		bahaya dari merokok.		1. Benar , skor: 1 2. Salah , skor : 0	orian denga n kriter ia penil aian 1. Baik : 76- 100% 2. Cukup : 56-75% 3. Kurang : <55%	
	Variabel	Adalah	Kuesi	Kuesione	Hasil	Nom
	Dep	aktivitas	on	r	peng	i
	ende	yang	er	yang	ukura	n
	n	dilakuka		terdir	n	a
	Peril	n oleh		i dari	peng	l
	aku	siswa		10	kateg	
	Mer	dalam		perta	orian	
	okok	menghis		nyaan	denga	

		ap rokok		denga	n	
		dalam		n	kriter	
		kurun		<i>skala</i>	ia	
		waktu 1		<i>Gutt</i>	penil	
		tahun		<i>man :</i>	aian	
		terakhir		1.Ya,	1. Tidak	
				skor :	merokok	
				1	(total skor $\geq$	
				2.Tidak,	mean)	
				skor :	2. Merokok	
				0	(total skor <	
					mean)	

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pernyataan yang harus dibuktikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah²⁶ :

Ha : Ada Hubungan antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di SMK CO2 tahun 2019, p value $0,024 < 0,05$.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain.²⁶ Populasi dalam penelitian *ini sejumlah 50 siswa di SMK CO2 tahun 2019.*

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel haruslah representative yang berarti sampel dapat mewakili populasi yang ada serta sampel harus cukup banyak. Semakin banyak sampel maka hasil penelitian mungkin lebih representative.²⁶ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *50 responden* yang artinya semua siswa di SMK CO2.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.²⁶ Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswa laki-laki
- 3) Terdaftar sebagai siswa aktif di SMK CO2

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.²⁶ Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang tidak masuk sekolah selama dilakukan penelitian
- 2) Siswa yang sedang sakit saat dilakukan penelitian
- 3) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

G. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK CO2 tahun 2019.

H. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2019.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden. Selanjutnya kuesioner akan disampaikan kepada responden dengan menekankan pada etika yang meliputi²⁶ :

1. *Right to self determination*

Responden yang bersedia diteliti diberikan lembar persetujuan. Responden dengan terlebih dahulu diberi kesempatan membaca isi lembar tersebut, selanjutnya harus mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaannya menjadi responden.

2. *Right to privacy and dignity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, responden tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner. Pada lembar pengumpulan data peneliti hanya menuliskan atau memberi kode tertentu pada setiap lembaran.

3. *Right to anonymity and confidential*

Kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti.

4. *Right of fair treatment*

Dalam memenuhi hak ini biasanya nama responden dirahasiakan, responden berhak mendapatkan kerahasiaan atas apa yang telah dia

lakukan dalam penelitian. Responden juga harus diberitahu apa hasil dari penelitian tersebut.

J. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tergantung pada tujuan dan sumber data yang akan dikumpulkan. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian maka diperlukan alat pengumpulan data atau instrument yang tepat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner.

a. Kuesioner Pengetahuan Bahaya Merokok

Tabel 3.2 kisi – kisi kuesioner pengetahuan bahaya merokok

No	Indikator (Pengetahuan Bahaya Merokok)	No Butir Soal	Jumlah
	Pengetahuan	1,2,3,4	4
	Kandungan Rokok	5,6,7	3
	Bahaya merokok bagi kesehatan	8	1
	Penyakit akibat bahaya merokok bagi kesehatan	9,10	2
Jumlah			10

b. Kuesioner Perilaku Merokok

Tabel 3.3 kisi – kisi kuesioner perilaku merokok

No	Indikator (Perilaku Merokok)	Nomor butir soal	Jumlah
1.	Perilaku	1,2,3	3
2.	Tipe – tipe perilaku merokok	4,5	2
3.	Faktor – faktor perilaku merokok	6,7,8	3
4.	Tahapan perilaku merokok	9,10	2
			10

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang di ukur.²⁶ Suatu instrument yang valid atau yang syah berarti memiliki validitas yang tinggi, sebaiknya instrument yang rendah memiliki validitas yang rendah. suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk mengukur instrument yang telah dibuat

digunakan rumus *product moment*, yaitu : hasil penghitungan tiap-tiap item dibandingkan dengan tabel nilai produk momen. Apabila hasil uji dari tiap item pertanyaan ternyata signifikan (*p value* >5%) atau *t* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan . Namun, apabila tidak tidak signifikan (*p value* < 5%) atau *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefesien korelasi

X = Pertanyaan nomor 1

Y = Skor total

XY = Skor pertanyaan nomor 1 dikali skor total

Uji validitas telah dilakukan pada tanggal 02 September 2019 di ruang aula SMK Cahaya tahun 2019, dengan jumlah 20 responden, pada variabel Independent yaitu Pengetahuan Bahaya Merokok, dan Variabel Dependent yaitu Perilaku Merokok. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan system komputerisasi dengan aplikasi *SPSS versi 25*.

Hasil Uji validitas variabel Independent Pengetahuan Bahaya Merokok kepada 20 responden di ruang aula SMK Cahaya Tahun 2019, yang dilaksanakan tanggal 02 September 2019 dengan jumlah 10 pertanyaan, 9 diantaranya valid dan 1 pertanyaan tidak valid sedangkan variabel Dependent Perilaku Merokok kepada 20 responden di ruang aula SMK Cahaya Tahun 2019, yang dilaksanakan tanggal 02 September 2019 dengan jumlah 10 pertanyaan, 9 diantaranya valid dan 1 pertanyaan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Hasil secara keseluruhan dinyatakan "*Reliability*" dengan kriteria "*Cronbach Alpha*"

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di SMK Cahaya tahun 2019 karena SMK Cahaya ini memiliki karakteristik yang sama dengan tempat penelitian, hasil uji reliabilitas pada variabel Independen yakni Pengetahuan Bahaya Merokok sebesar 0,777 dan variabel Dependen yakni Perilaku merokok sebesar 0,887, dari kedua variabel tersebut menunjukkan kuesioner tersebut reliabel karena >0.6 .

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{s_x^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_j^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor test (Seluruh item k)

3. Metode Pengumpulan Data

Selain dilakukan pengumpulan data, selanjutnya data yang masih mentah diolah secara sederhana.

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan peneliti, pada penelitian ini yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder diperoleh dari data hasil kuesioner dan pengisian lembar pengumpulan data dari setiap variabel. Data primer yang menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan diisi oleh responden yaitu 50 siswa di SMK CO2 tahun 2019.

K. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kemudian dikoreksi apakah jawaban telah diisi semua. Bila telah terisi semua selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan computer, adapun langkah-langkah pengolahannya adalah sebagai berikut :

a. *Editting*.

Hasil pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan suatu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner yang kemungkinan ada kesalahan dalam kelengkapan, kejelasan, dan konsisten jawaban.

b. *Coding*.

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng“kodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* yang dilakukan penelitian ini :

Variabel Independen Pengetahuan Bahaya Merokok: *coding* :

- 1) Baik : 76-100%
- 2) Cukup : 56-75%
- 3) Kurang : <55%
- 4)

Variabel Dependen Perilaku Merokok : *coding* :

- 1) Tidak merokok (total skor $\geq$ mean)
- 2) Merokok (total skor $<$ mean)

c. Memasuka data (*data entry*) atau *processing*

Jawaban-jawaban dari masing-masing responden dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer. *Software* komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “*entri data*” penelitian adalah paket program SPSS *for Window 25*.

d. Pembersihan data (*cleaning*).

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*). Adapun cara membersihkan data dapat diberikan contoh sebagai berikut :

- 1) Mengetahui *missing data* (data yang hilang).

Untuk mengetahui data yang hilang (*missing*) dapat dilakukan dengan membuat distribusi frekuensi masing-masing variabel.

2) Mengetahui variasi data.

Dengan melihat variasi antara data dapat dideteksi apakah data yang dimasukkan benar atau salah. Cara mendeteksi dengan membuat distribusi masing-masing variabel.

3) Mengetahui konsistensi data.

Cara untuk mengetahui adanya ketidak konsistensian data dapat dilakukan dengan menghubungkan dua variabel.

2. Metode Analisa Data

a. Analisa univariat

Analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti.²⁷ Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di SMK CO2 tahun 2019.

Rumus Distribusi Frekuensi :

$$X = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Nilai yang diperoleh dari tiap kelompok

N : Jumlah responden

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat ini berfungsi dalam mencari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.²⁶

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan bahaya merokok dengan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku merokok. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan uji *chi square*. Dalam penelitian uji signifikan dilakukan dengan batas kemaknaan (α) = 0,05 dengan ketentuan hipotesis nol diterima bila $p \text{ value} > 0.05$ ($p \text{ value} > \alpha$) berarti uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan, sedangkan hipotesis nol ditolak bila $p \text{ value} \leq 0.05$ ($p \text{ value} < \alpha$) berarti uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *Chi-Square*.

Perhitungan rumus tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS *for Window 25*.

Rumus *Chi-Square*

$$X^2 = \frac{\Sigma(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 = Statistik *chi-square*

O = Frekuensi hasil observasi

E = Frekuensi yang diharapkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK CO 2

SMK CO 2 merupakan sekolah bersatatus kepemilikan Yayasan, yang beralamat di JL. KH. Abdul Hamid Km. 2 Desa Situ Ilir Kec. Cibungbulang Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16077. Sekolah ini ber-SK pendirian 421/141-Disdik dan SK izin Operasional 421/141-Disdik. Sekolah ini memiliki sanitasi dan prasarana yang cukup baik.

B. Lokasi

SMK CO2 ini beralamat di JL. KH. Abdul Hamid Km. 2 Desa Situ Ilir Kec. Cibungbulang Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16077.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 dan dilakukan pengambilan data responden pada tanggal 03September 2019. Dalam pengumpulan data penelitian dibantu oleh satu orang yang diberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara-cara pengisian kuesioner. Jumlah responden sebanyak 50 responden di ruang aula. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi distribusi frekuensi Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019. Selanjutnya

dilakukan analisa bivariat guna mengetahui hubungan antara pengetahuan merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO2 Tahun 2019. Yang telah dilakukan pada tanggal 03 September 2019, jam 09.00 WIB di ruang aula SMK CO2 dengan jumlah keseluruhan yaitu 50 responden.

1. Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMK CO 2 yang berjumlah 50 responden, berikut ini adalah gambaran responden berdasarkan kuesioner yang disebar mengenai pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO 2 tahun 2019. Hasil penelitian ini di lakukan dengan cara analisa univariat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Siswa di SMK CO2 tahun 2019

Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden menurut frekuensi pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMK CO2 tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bahaya Merokok
Pada Siswa diSMK CO2
Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	44.0
2	Cukup	25	50.0
3	Kurang	3	6.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Frekuensi pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMK CO2 menunjukkan hasil dari 50 responden dengan Pengetahuan kategori cukup sebanyak 25 responden (50.0%).

b. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 tahun 2019

Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden menurut frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMK CO2 tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok
Pada Siswa di SMK CO2
Tahun 2019

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Merokok	31	62.0
2	Merokok	19	38.0
Total		50	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Frekuensi perilaku merokok pada siswa di SMK CO2 menunjukkan hasil dari 50 responden dengan perilaku merokok kategori tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%).

2. Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen), yaitu Pengetahuan Bahaya

Merokok dengan variabel terikat (dependen) yaitu Perilaku Merokok.

Secara jelas, hasil analisis bivariat akan di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok
dengan Perilaku Merokok Pada Siswa
di SMK CO2 Tahun 2019

ngetahuan	Perilaku merokok						<i>P Value</i>
	Tidak merokok		Merokok		Jumlah	%	
	N	%	N	%	(N)		
Baik	17	34.0 %	5	10.0%	22	44.0%	0.024
Cukup	11	22.0 %	14	28.0 %	25	50.0 %	
Kurang	3	6.0%	0	0.0%	3	6.0%	
Total	31	62.0 %	19	38.0%	50	100.0%	

*bermakna dengan < 0.05

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMK CO2 Tahun 2019, diketahui bahwa dari 50 responden , respondendengan

pengetahuan baik dan perilaku tidak merokok sebanyak 17 responden (34.0%).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMK CO2 Tahun 2019, dengan jumlah 50 responden, analisis bivariat dengan uji *chi-square*, menunjukkan hasil $p\text{ value} = 0.024$ sehingga $p\text{ value} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019.

D. Pembahasan Hasil

1. Interpretasi dan Pembahasan Hasil

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO 2 tahun 2019.

a. Pengetahuan Bahaya Merokok di SMK CO 2

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Frekuensi pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMK CO2 menunjukkan hasil dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (50,0%) dari jumlah keseluruhan responden.

Hal ini sejalan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa / sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.¹¹

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu.⁸

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)⁹. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Sementara adanya sejarah kehidupan manusia di bumi ini, manusia telah berusaha mengumpulkan fakta. Dari fakta-fakta ini kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk memahami gejala-gejala alam dan kemasyarakatan yang lain. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, teori-teori tersebut makin berkembang, baik kualitas maupun kuantitasnya, seperti apa yang kita rasakan dewasa ini.¹⁰

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Jane Tepiani Kadar tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Meokok Dengan Perilaku merokok Mahasiswa Laki – Laki di Fakultas Kedokteran”. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk kategori cukup (58,6%).

Berdasarkan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi pengetahuan pada siswa di SMK CO 2 didapatkan pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (50,0%) dari jumlah keseluruhan responden. Siswa di SMK CO 2 ini didapatkan pengetahuan cukup karena mereka memahami suatu informasi mengenai suatu hal inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku biasanya digunakan melalui media massa. Mereka memiliki pengetahuan cukup tentang Bahaya Merokok merupakan salah satu upaya pencegahan adanya penyakit karena merokok.

b. Perilaku Merokok di SMK CO 2 tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Frekuensi perilaku merokok menunjukkan hasil dari 50 responden dengan perilaku kategori tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%) dari jumlah keseluruhan responden.

Hal ini sejalan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengetahuan, usia, stress, jenis kelamin dan sumber informasi.²²

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu tanggapan atau seseorang terhadap rangsangan.¹⁷

Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati.¹⁸

Menurut sudut pandang biologis, perilaku adalah suatu aktivitas seseorang dan perilaku terbentuk berdasarkan pengamatan. Sedangkan berdasarkan sudut pandang operasional, perilaku merupakan tanggapan seseorang ketika diberikan rangsangan dari luar. Berbeda dengan Ensiklopedia Amerika yang mengatakan perilaku adalah suatu bentuk aksi-reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Reaksi inilah yang biasa disebut rangsangan.¹⁸

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Arisanti tentang “Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA PGRI 4 Denpasar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 138 responden didapatkan responden yang berperilaku merokok 18 responden (13,0%) dan yang tidak berperilaku merokok sebanyak 120 responden (87,0%).

Berdasarkan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian bahwa perilaku merokok pada siswa di SMK CO 2 Tahun 2019, dari 50 responden bahwa

sebagian besar siswa SMK CO 2 berperilaku tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%), dari jumlah keseluruhan responden. Siswa SMK CO 2 ini didapatkan tidak berperilaku merokok karena adanya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengetahuan dan sumber informasi. Banyaknya siswa yang mengetahui akibat dari merokok karena informasi yang mereka dapatkan dari media sehingga menurunkan angka kematian akibat merokok.

c. Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO 2 tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMK CO2 Tahun 2019, diketahui bahwa dari 50 responden menerapkan pengetahuan bahaya merokok pada siswa di SMK CO 2 (34,0%) dari jumlah keseluruhan responden dan berperilaku tidak merokok pada siswa di SMK CO 2 (62,0%) dari jumlah keseluruhan responden. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p* value (0.024) < 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan

seseorang maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Merokok merupakan suatu aktivitas yang merugikan, karena dengan merokok akan memberikan dampak pada penyakit kardiovaskuler, impotensi dan organ reproduksi, penyakit lambung, dan resiko stroke, maka perilaku merokok semakin mengalami penurunan.²⁸

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahuientang sesuatu objek tertentu.⁸Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Sementara adanya sejarah kehidupan manusia di bumi ini, manusia telah berusaha mengumpulkan fakta. Dari fakta-fakta ini kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk memahami gejala-gejala alam dan kemasyarakatan yang lain. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, teori-teori tersebutmakin berkembang, baik kualitas maupun kuantitasnya, seperti apa yang kita rasakan dewasa ini.¹⁰

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu tanggapan atau seseorang terhadap rangsangan.¹⁷

Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati.¹⁸

Perilaku merokok disebabkan oleh pengaruh kelompok sebaya. Kelompok sebaya seringkali menjadi faktor utama dalam masalah penggunaan zat oleh remaja. Selama masa remaja, seorang individu mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya daripada dengan orang tua. Hal ini berarti bahwa teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena remaja mulai bergabung dengan kelompok sebaya.²⁸

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Devita Rosalina Maseda tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri Tompasobaru”. Dengan hasil adanya hubungan karena hasil yang didapatkan penelitian p value = 0,015 sehingga p value < 0,05 hasil ini didapatkan dengan rincian bahwa dari 128 responden hasil penelitian menunjukkan 110 (85,9%) responden berpengetahuan baik dan 18 (14,1%) responden berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 (71,1%) responden bersikap positif dan 37 (28,9%) responden bersikap negatif, sebanyak 76 (59,4%) responden tidak berperilaku merokok, 52 (40,6%) responden memiliki perilaku merokok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO 2, dari 50 responden didapatkan pengetahuan bahaya merokok (34,0%) dari jumlah keseluruhan responden dan perilaku merokok pada siswa di SMK CO 2 sebanyak 31 responden atau (62,0%), dari jumlah keseluruhan responden.

Siswa di SMK CO 2 didapatkan dengan pengetahuan cukup dan tidak berperilaku merokok diharapkan pengetahuan akan terus meningkat sehingga semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p* value (0.024) < 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

- a. Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran sangat tergantung pada kejujuran responden.
- b. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil dari uji validitas dan reliabilitas yang mungkin masih banyak kekurangan dari segi kualitas

dan kuantitasnya, sehingga diperlukan perbaikan lebih lanjut untuk digunakan dalam penelitian sejenisnya.

- c. Saat melakukan penelitian dan pengambilan kuesioner terhambat karena kesibukan responden dan pihak sekolah yang membuat peneliti terhambat untuk mengumpulkan hasil penelitian.

F. Implikasi Penelitian

Diharapkan penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para siswa tentang pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok. Banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup tentang bahaya merokok diharapkan lebih ditingkatkan dalam bentuk pendidikan kesehatan disekolah. Serta penyuluhan penelitian kepada orang tua untuk lebih memperhatikan tentang bahaya merokok dalam upaya pencegahan penyakit akibat merokok. Sehingga semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO 2 Tahun 2019”. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan bahaya merokok pada siswa menunjukkan hasil dari 50 responden dengan pengetahuan kategori cukup sebanyak 25 responden (50,0%).
2. Distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa menunjukkan hasil dari 50 responden dengan perilaku tidak merokok sebanyak 31 responden (62,0%).
3. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa diketahui bahwa dari 50 responden, responden dengan pengetahuan baik dan perilaku tidak merokok sebanyak 17 responden (34,0%). Analisis bivariate pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok terdapat hubungan yang signifikan hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan p value $(0.024) < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada Hubungan

Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019.

B. Saran

1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

Diharapkan Hasil penelitian yang didapat, dapat menambah referensi mengenai penelitian yang terkait dan juga sebagai bahan pembanding yang akan dilakukan setelahnya.

2. Bagi Pengguna (*Consumer*)

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pencegahan dan pemberian informasi kepada siswa tentang pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok untuk dapat menambah angka pengetahuan dan mengurangi perilaku merokok.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan sebagai suatu referensi khususnya bahan pelengkap di perpustakaan dimana nantinya bisa bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan proses belajar serta tambahan pengetahuan bagi mahasiswa STIKES WIJAYA HUSADA BOGOR.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
2. World Health Organization. 2013. *WHO Report on The Global Tobacco Epidemic*. 2013, Geneva : WHO.
3. WHO. 2015. *The Millenium Development Gols For Health*. Jakarta : World Health Organization.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2014. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2014*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202014.pdf>. Di akses 20 Juli 2019 Jam 19.15
5. Profil Kesehatan Indonesia. 2013. *Jakarta: Depertemen Kesehatan Republik Indonesia*.
<http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/profil%20Kesehatan%20Indonesia202013.pdf>. Di akses 20 Juli 2019 Jam 20.00
6. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2014. *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013.
7. Anna, L, K. (28 Mei 2015). *Perokok Pemula Semakin Muda*. *Harian Kompas*. Diakses pada tanggal 19 Juli 2019 jam 17.37 dari Lifstyl.Kompas.com

8. Nurroh, S. (2017). Studi Kasus: *Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)* oleh Jujun S. Suriasumantri. In Assignment Paper Of Philosophy of Geography Science Doctoral Program, GraduateSchool of Environment Science. Yogyakarta: Graduate of School UGM.
9. Yuliana, Lia. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditia Media Yogyakarta.
10. Notoatmodjo, S . 2010 . *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Sulaiman. 2015. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*, yogyakarta: Gajah Mada University Press.
12. Agus, R. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
13. Dinkes Provinsi Jawa Barat. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: Dinkes
14. Satiti, Alfi. 2009. *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*. Yogyakarta : Data Media.
15. Saputra, M.H. 2011. *Analisis Industri Rokok di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
16. Departemen Kesehatan. 2015. *Bahaya Merokok Bagi Kesehata Tubuh*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
17. Notoatmodjo , S. 2015. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

18. Donsu, J, D, T. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru press cetakan I.
19. Notoatmodjo , S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
20. Kemenkes, 2013. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan.
21. Mu`tadin, Z, A. 2012. *Pengantar Pendidikan dan ilmu perilaku kesehatan*. Yogyakarta. Andi offset.
22. Small and Hunter. 2014. Knowledge of Dangers Smoking and The Influence of smoking Habits. *International Jurnal of Social Science and Humanity*. Vol.10, No.2.
23. Erfandi, 2009. *Pengetahuan dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Di unduh 20 juli 2019 Jam 13.44.
24. Leventhal, H and Cleary, P. D. (2008). *The Smoking Problem : A Review of The Research and Theory In Behavioral Risk Modification*. *Psychological Bulletin*. 80(2), 307-405. Diakses pada tanggal 19 Juli 2019 jam 17.37
25. Wawan dan Deni M. 2011. *Teori dan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
26. Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
27. Riyanto. A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

28. Waspadji, Maman. 2009. *Konsep – Konsep yang Meningkatkan Pengetahuan*. Jakarta: Alfa Beta.

LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) WIJAYA HUSADA BOGOR

Jl. Letjen Ibrahim Adjie No. 180 RT. 006/008, Sindang Barang, Bogor Barat 16117
Ph. (0251) 8327396, 8327399, 0852 1670 1656 E-mail : wijayahusada@gmail.com

Nomor : 380/STIKES-WH/VII/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Bogor, 18 Juli 2019

Kepada :
Yth. Kepala Sekolah SMK CO2
di
Tempat

Dengan hormat

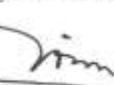
Sehubungan dengan pembuatan KTI mahasiswa STIKes Wijaya Husada Bogor, dengan ini mahasiswa STIKes Wijaya Husada Bogor mengajukan uji validitas, studi pendahuluan & penelitian di SMK CO2.

Adapun nama mahasiswa dan judul KTI sebagai berikut :

Institusi	Nama Mahasiswa	Prodi	Judul KTI
SMK CO2	Dini Rahayu	D-III Keperawatan	Hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK CO2
	Rif'ah Afrilia	D-III Keperawatan	Hubungan perilaku merokok dengan kejadian insomnia pada siswa di SMK CO2 Tahun 2019

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketga STIKes Wijaya Husada Bogor


Dr. Prisdady, Sp.PD-KGEH



YAYASAN AN-NUUR CIBUNGBULANG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
"SMK CO2"

PROGRAM STUDI : TEKNIK REKAYASA & TIK
 PROGRAM KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN DAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN
 Terakreditasi "B"

Jl. KH. Abdul Hamid Km. 2 Desa Situ Ilir Kec. Cibungbulang-Bogor 16630
 NPSN: 69727468e-mail : smk.co2@yahoo.co.id NSS:40 2 02 02 16077

SURAT KETERANGAN

Nomor : 183/102.5/SMK.C/SK.s/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIZKA GUSTIAWAN K, S.Pd

NIP : -

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Sekolah : SMK CO2

Menerangkan :

Nama : DINI RAHAYU

NIM : 201611017

Judul KTI : HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA
 MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI
 SMK CO2 TAHUN 2019

Menindak lanjuti surat yang di kirim oleh saudara diatas, bahwa kami Pihak Sekolah memberikan izin untuk Penelitian yang ditujukan bagi siswa/i di SMK CO2, sebagai bahan kelengkapan pembuatan KTI bagi Mahasiswa tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cibungbulang, 06 Juli 2017

Kepala SMK CO2,

RIZKA GUSTIAWAN KHULFANUR, S.Pd
 NIP. -

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yang terhormat,

Calon responden penelitian

di SMK CO 2

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dini Rahayu

NIM : 201611017

Telepon : 088212901154

Adalah mahasiswa STIKes Wijaya Husada Bogor Program Studi DIII Keperawatan yang akan mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMK CO 2 tahun 2019” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Wijaya Husada Bogor.

Dalam penelitian ini dibutuhkan partisipasi Anda, informasi yang Anda berikan nanti akan terjamin kerahasiaannya, sangat diusahakan tidak ada orang lain untuk kepentingan penelitian.

Apabila Anda setuju berpartisipasi maka saya mohon untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Atas perhatian dan partisipasi Anda, saya ucapkan terimakasih.

Bogor, Agustus 2019

Dini Rahayu

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONCENT)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Inisial responden :

No. responden :

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian mahasiswa DIII Keperawatan STIKes Wijaya Husada Bogor atas nama Della Raindini dengan judul **“Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMK CO 2 tahun 2019”**.

Demikian surat persetujuan ini saya tandatangani dengan sukarela, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, Agustus 2019

Responden

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN
PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA SMK CO 2
TAHUN 2019**

A. Identitas Responden

Inisial Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :

B. Kuesioner Pengetahuan Bahaya Rokok

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat kuisisioner yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari 2 pilihan jawaban. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberi checklist (✓) pada salah satu jawaban.

Keterangan :

1. Benar, skor : 1
2. Salah, skor : 0

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Rokok tidak berbahaya bagi kesehatan.		
2	Rokok berbahaya bagi perokok itu sendiri.		

3	la anda merokok, asap rokok yang anda hembuskan itu merupakan polusi udara bagi orang yang ada disekitar anda.		
4	la seseorang yang ada didekatmu bukan seorang perokok tetapi dia ikut menghisap asap rokok yang kamu hembuskan disebut dengan perokok pasif.		
5	dalam rokok terdapat kandungan zat yang berbahaya.		
6	han-bahan yang terdapat didalam orokok seperti tar, nikotin, dan lain-lain tidak berbahaya bagi kesehatan.		
7	kotin dalam rokok tidak menyebabkan ketagihan pada si perokok.		
8	nyakit yang timbul dari akibat merokok salah satunya kanker paru.		
9	lak ada hubungan yang berarti antara merokok dengan kesehatan si perokok.		

C. Kuesioner Perilaku

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat kuisisioner yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari 2 pilihan jawaban. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberi checklist (✓) pada salah satu jawaban.

Keterangan :

1. Ya, skor : 1

2. Tidak, skor : 0

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah merokok?		
2	Apakah anda sampai sekarang masih merokok?		
3	Apakah lebih dari satu tahun anda merokok?		
4	Apakah anda dalam sehari menghabiskan 1 bungkus rokok?		
5	Apakah anda merokok >10 batang perhari?		
6	Apakah orang tua anda merokok?		
7	Apakah orang tua anda suka merokok di depan anda?		
8	Apakah saat keadaan stres yang membuat anda merokok?		
9	Apakah sangat menyenangkan saat merokok?		

Uji Validitas dan Reliabilitas
”Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan
Perilaku Merokok pada siswa di SMK CO2
Tahun 2019”

A. Pengetahuan Bahaya Merokok

1. Hasil Uji Validitas

Apabila hasil uji dari tiap item pertanyaan signifikan (p value > 5% (0,05) atau r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan. Namun, apabila tidak signifikan (p value < 5% (0,05) atau r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Kuesioner	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,827	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,764	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,827	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,764	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,827	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,827	0,444	Valid

Pertanyaan 7	0,764	0,444	Valid
Pertanyaan 8	-0,091	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 9	0,827	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,764	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Hasil secara keseluruhan dinyatakan “*Reliability*”

dengan kriteria “*Cronbach Alpha*” $\geq 0,6$.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0
Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,777	11

Karena $0,777 \geq 0,6$ maka RELIABEL

Item-Total Statistics				
	Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	26,70	45,484	,827	,751
Item_2	26,60	45,516	,764	,752
Item_3	26,70	45,484	,827	,751
Item_4	26,60	45,516	,764	,752
Item_5	26,70	45,484	,827	,751
Item_6	26,70	45,484	,827	,751
Item_7	26,60	45,516	,764	,752
Item_8	26,10	51,253	-,091	,789
Item_9	26,70	45,484	,827	,751
Item_10	26,60	45,516	,764	,752
TOTAL	14,00	12,737	1,000	,918

B. Perilaku Merokok

1. Hasil Uji Validitas

Apabila hasil uji dari tiap item pertanyaan signifikan ($p\text{ value} > 5\% (0,05)$) atau t hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan. Namun, apabila tidak signifikan ($p\text{ value} < 5\% (0,05)$) atau r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Kuesioner	t Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,857	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,857	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,805	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,857	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,726	0,444	Valid

rtanyaan 6	0,857	0,444	Valid
rtanyaan 7	0,857	0,444	Valid
rtanyaan 8	0,805	0,444	Valid
rtanyaan 9	0,431	0,444	Tidak Valid
rtanyaan 10	0,805	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Hasil secara keseluruhan dinyatakan “*Reliability*”

dengan kriteria “*Cronbach Alpha*” $\geq 0,6$.

Case Processing Summary

		N	%
ses	id	20	100.0
	cluded ^a	0	.0
	al	20	100.0
Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	11

Karena $0,887 \geq 0,6$ maka RELIABEL

Item-Total Statistics

	Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
al_1	31,25	22,934	,857	,871
al_2	31,25	22,934	,857	,871
al_3	31,30	22,853	,805	,872
al_4	31,25	22,934	,857	,871
al_5	31,35	22,976	,726	,874
al_6	31,25	22,934	,857	,871
al_7	31,25	22,934	,857	,871
al_8	31,30	22,853	,805	,872
al_9	31,50	24,053	,431	,886
al_10	31,30	22,853	,805	,872
TOTAL	17,50	13,105	,783	,949

DATA CODING**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA****MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK****PADA SISWA DI SMK CO 2****TAHUN 2019****A. Data Coding Pengetahuan Bahaya Merokok**

no resp	pengetahuan bahaya merokok	koding
1	cukup	2
2	cukup	2
3	cukup	2
4	cukup	2
5	cukup	2
6	cukup	2
7	cukup	2
8	Baik	1
9	cukup	2
10	Baik	1
11	cukup	2
12	cukup	2
13	cukup	2
14	cukup	2
15	cukup	2
16	cukup	2
17	cukup	2
18	Kurang	3
19	Kurang	3
20	cukup	2
21	cukup	2
22	cukup	2
23	cukup	2
24	cukup	2
25	cukup	2

26	Baik	1
27	Baik	1
28	Baik	1
29	Baik	1
30	Baik	1
31	Baik	1
32	Baik	1
33	Baik	1
34	cukup	2
35	cukup	2
36	cukup	2
37	Baik	1
38	Baik	1
39	Baik	1
40	Baik	1
41	Kurang	3
42	Baik	1
43	Baik	1
44	Baik	1
45	Baik	1
46	Baik	1
47	Baik	1
48	Baik	1
49	Baik	1
50	cukup	2

B. Hasil Coding Perilaku Merokok

No.Resp	Butir Pertanyaan									TOTAL	KODING	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	11	2	
3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
4	1	1	2	2	1	1	1	1	2	12	2	
5	2	2	2	2	1	2	2	1	2	16	1	
6	2	1	1	2	2	1	2	1	2	14	1	
7	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
8	2	2	2	2	1	2	2	1	2	16	1	
9	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
10	2	2	2	2	1	2	1	2	2	16	1	
11	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
12	2	2	2	2	1	2	1	1	2	15	1	
13	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
14	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
15	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
16	2	2	2	2	1	2	1	1	2	15	1	
17	2	2	2	2	1	2	1	1	2	15	1	
18	2	2	2	2	1	2	1	1	2	15	1	
19	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16	1	
20	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16	1	
21	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16	1	
22	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16	1	
23	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
24	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	

25	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
26	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
27	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
28	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
29	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
30	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
31	2	1	1	2	1	1	1	1	1	11	2	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1	
33	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
34	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
35	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
36	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
37	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
38	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	1	
39	2	2	2	2	1	2	2	1	2	16	1	
40	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1	
41	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1	
43	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1	
45	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
46	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16	1	
47	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	1	
48	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1	
50	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11	2	
									Total	700		
									Mean	14		

HASIL ANALISA DATA
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA
MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA SISWA DI SMK CO 2
Tahun 2019”

A. Hasil Analisa Univariat

1. Frekuensi Pengetahuan Bahaya Merokok di SMK CO 2 Tahun 2019

Statistics		
Pengetahuan		
Percentiles	Valid	50
	Missing	0
		1,00
		2,00
		2,00

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	22	44,0	44,0	44,0
	Kurang	25	50,0	50,0	94,0
	Salah	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

2. Frekuensi Perilaku Bahaya Merokok di SMK CO 2 Tahun 2019

Statistics		
Perilaku		
Percentiles	Valid	50
	Missing	0
		1,00
		1,00
		2,00

Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah Merokok	31	62,0	62,0	62,0
	Berhenti Merokok	19	38,0	38,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

B. Hasil Analisa Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK CO2 Tahun 2019

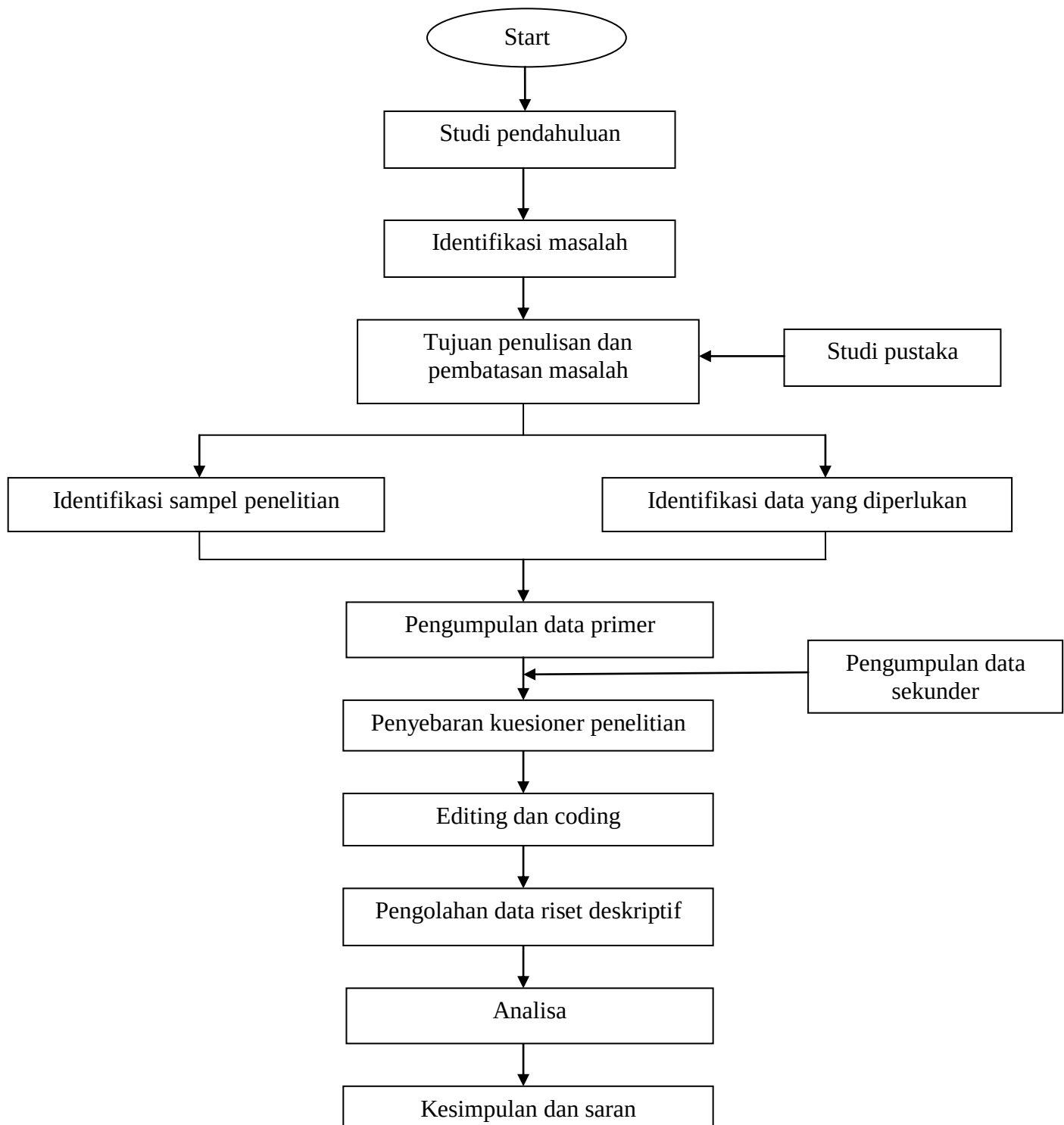
Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku * Pengetahuan	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Perilaku * Pengetahuan Crosstabulation						
			Pengetahuan			Total
			Baik	cukup	Kurang	
Perilaku	Tidak Merokok	Count	17	11	3	31
		% within Perilaku	54,8%	35,5%	9,7%	100,0%
		% within Pengetahuan	77,3%	44,0%	100,0%	62,0%
		% of Total	34,0%	22,0%	6,0%	62,0%
	Merokok	Count	5	14	0	19
		% within Perilaku	26,3%	73,7%	0,0%	100,0%
		% within Pengetahuan	22,7%	56,0%	0,0%	38,0%
		% of Total	10,0%	28,0%	0,0%	38,0%
Total		Count	22	25	3	50
		% within Perilaku	44,0%	50,0%	6,0%	100,0%
		% within Pengetahuan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	44,0%	50,0%	6,0%	100,0%

Chi-Square Tests						
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	7,455 ^a	2	,024	,024		
Likelihood Ratio	8,528	2	,014	,021		
Fisher's Exact Test	6,833			,034		
Linear-by-Linear Association	1,153 ^b	1	,283	,337	,202	,109
N of Valid Cases	50					
a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,14.						
b. The standardized statistic is 1,074.						

Symmetric Measures				
		Value	Approximate Significa nce	Exact Significa nce
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,360	,024	,024
N of Valid Cases		50		

PROSEDUR KERJA DAN CARA PENELITIAN



NO	KEGIATAN	TAHUN 2019					
		MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER
1	Pengajuan Judul						
2	Studi Pendahuluan						
3	Bimbingan Proposal						
4	Sidang Proposal						
5	Revisi Proposal						
6	Pengumpulan Proposal						
7	Penelitian						
8	Bimbingan KTI						
9	Sidang Akhir						

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

A. Uji Validitas





B. Penelitian



